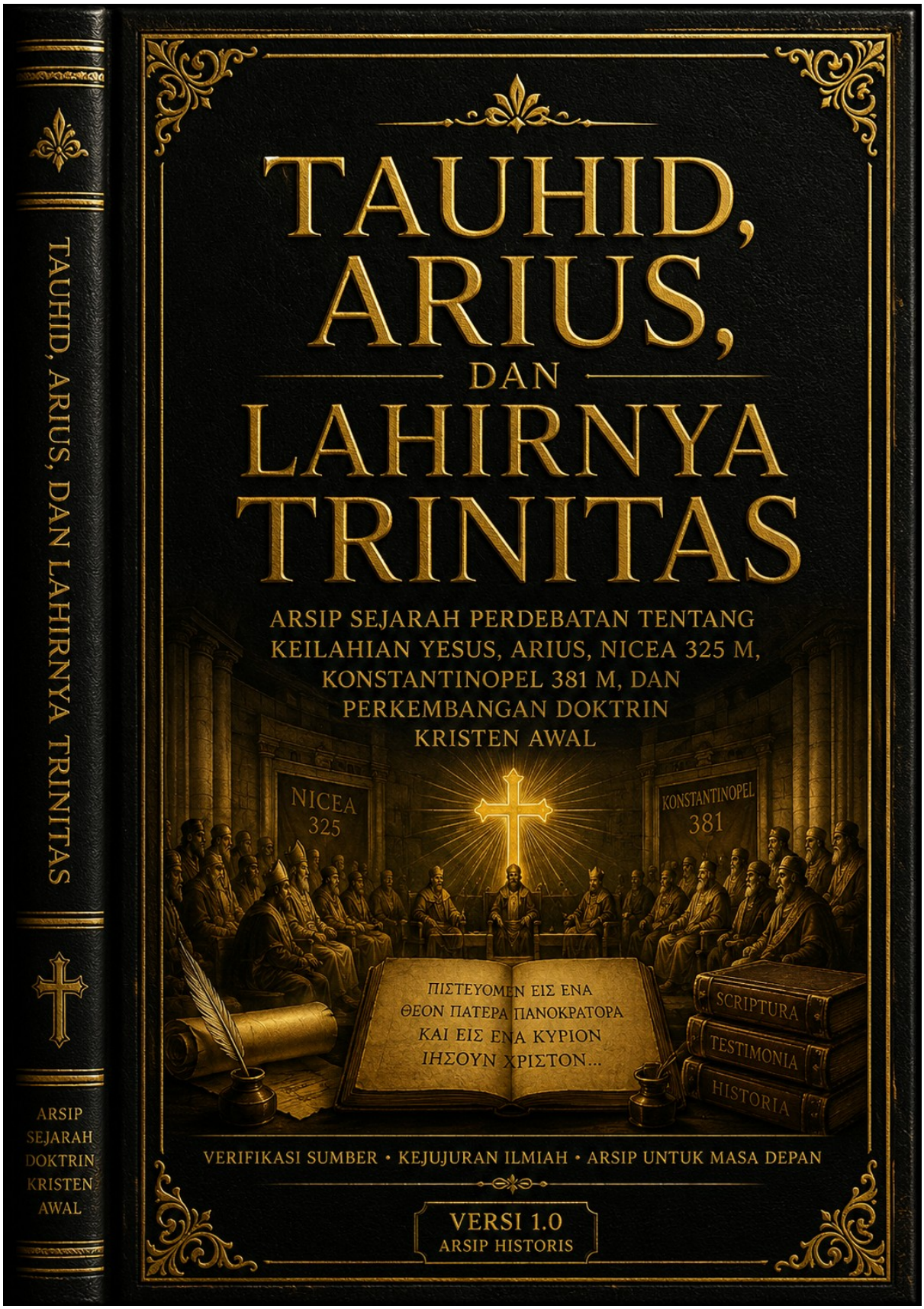

DAFTAR ISI
MENGHABISI SISA-SISA TAUHID DEMI BERDIRINYA TRINITAS

Jejak Sejarah Perdebatan tentang Allah, Yesus, Gereja, dan Kekuasaan
KATA PENGANTAR
Mengapa buku ini ditulis
Tujuan menyimpan arsip sejarah
Prinsip: fakta di atas kepentingan
PENDAHULUAN
Dunia keagamaan sebelum Nicea
Siapa Yesus dalam keyakinan para pengikut awal?
Apakah semua pengikut Yesus sejak awal percaya kepada Trinitas?
Munculnya berbagai pandangan tentang Yesus
Mengapa sejarah ini menjadi penting?
BAGIAN I — JEJAK AWAL
BAB 1 — THEODOTUS DARI BYZANTIUM
Roma, abad ke-2
Siapa Theodotus?
Yesus sebagai manusia
Gagasan bahwa Yesus diangkat oleh Allah
Pertentangan dengan gereja Roma
Pengucilan Theodotus
Apa yang benar-benar dapat dibuktikan?
BAB 2 — EBIONIT
Yerusalem dan sekitarnya
Siapa Ebionit?
Hubungan mereka dengan Yahudi
Pandangan mereka tentang Yesus
Penolakan terhadap Paulus
Taurat tetap berlaku
Hubungan dengan komunitas Kristen awal
Mengapa mereka akhirnya menghilang?
Benarkah mereka “dihabisi” gereja?
BAGIAN II — PERDEBATAN SEBELUM NICEA
BAB 3 — PAUL DARI SAMOSATA
Antiokhia, abad ke-3
Siapa Paul dari Samosata?
Pandangannya tentang Allah dan Yesus
Penolakan terhadap keberadaan Yesus sebelum kelahiran
Konflik dengan gereja
Konsili Antiokhia
Pencopotan dari jabatan uskup
Fakta dan tuduhan terhadap dirinya
BAB 4 — LUCIAN DARI ANTIOKHIA
Suriah, abad ke-3–4
Siapa Lucian?
Sekolah Antiokhia
Hubungannya dengan Arius
Apa yang sebenarnya diajarkan Lucian?
Apakah benar ia mengajarkan Yesus sebagai ciptaan?

Kematiannya
Fakta dan cerita yang muncul kemudian
BAGIAN III — ARIUS
BAB 5 — ARIUS DARI ALEXANDRIA
Alexandria, abad ke-4
Siapa Arius?
Alexandria pada zamannya
Allah yang satu
Kedudukan Yesus menurut Arius
Apakah Yesus adalah Allah?
Cara Arius menyampaikan ajarannya
Lagu dan pengajaran sederhana
Mengapa ajarannya cepat menyebar?
Dukungan masyarakat dan para uskup
BAB 6 — DASAR PENOLAKAN ARIUS
Allah itu satu
Bapa dan Anak
Apakah Anak kekal?
Apakah Anak diciptakan?
Yohanes 17:3
Yohanes 14:28
1 Korintus 8:6
Ayat-ayat lain yang diperdebatkan
Yesus sebagai utusan Allah
Pertanyaan tentang Tuhan yang lahir, makan dan mati
BAB 7 — ARIUS MELAWAN ATHANASIUS
Siapa Athanasius?
Mengapa Athanasius menolak Arius?
Apakah Yesus sehakikat dengan Allah?
Dua kubu yang berhadapan
Perdebatan teologi
Perebutan pengaruh
Peranan politik gereja
BAGIAN IV — NICEA
BAB 8 — KONSTANTINUS DAN KONSILI NICEA 325
Siapa Konstantinus?
Mengapa seorang kaisar ikut campur?
Tujuan Konsili Nicea
Siapa yang hadir?
Apa yang diperdebatkan?
Arti “sehakikat”
Keputusan terhadap Arius
Pengasingan Arius
Apakah Nicea menciptakan Trinitas?
BAB 9 — SETELAH NICEA
Mengapa masalah belum selesai?
Arius kembali

Pergantian sikap kekaisaran
Para kaisar setelah Konstantinus
Athanasius dan pengasingannya
Arius dan pendukungnya
Siapa yang sebenarnya menang?
Mengapa pertarungan berlanjut?
BAGIAN V — MEREKA YANG TERSINGKIR
BAB 10 — PHOTINUS DARI SIRMIUM
Siapa Photinus?
Pandangannya tentang Yesus
Penolakan terhadap keberadaan Yesus sebelum kelahiran
Yesus sebagai Anak Allah
Konsili yang mengutuknya
Pengasingan
Nasib ajarannya
BAB 11 — DARI ARIUS KE KELOMPOK-KELOMPOK ANTI-NICEA
Persamaan dan perbedaan mereka
Mana yang benar-benar mengikuti Arius?
Mana yang memiliki ajaran berbeda?
Mengapa mereka kehilangan pengaruh?
Bagaimana pihak yang menang menulis sejarah mereka?
BAGIAN VI — TRINITAS MENJADI AJARAN DOMINAN
BAB 12 — DARI NICEA KE KONSTANTINOPEL
Mengapa Nicea belum menyelesaikan persoalan?
Perdebatan tentang Roh Kudus
Perkembangan ajaran Trinitas
Konsili Konstantinopel 381
Perubahan rumusan
Peranan gereja
Peranan kekaisaran
Kapan Trinitas menjadi ajaran resmi yang dominan?
BAGIAN VII — PERLAWANAN BERLANJUT
BAB 13 — MICHAEL SERVETUS
Abad ke-16
Siapa Michael Servetus?
Penolakannya terhadap Trinitas
Pandangannya tentang Allah dan Yesus
Konfliknya dengan Calvin
Geneva
Pengadilan
Hukuman mati 1553
Siapa yang sebenarnya menjatuhkan hukuman?
Dibakar hidup-hidup
Warisan pemikirannya
BAB 14 — UNITARIAN
Awal gerakan Unitarian
Eropa abad ke-16

Polandia dan Transylvania
Inggris
Amerika
Penolakan terhadap Trinitas
Perbedaan Unitarian dengan Arian
Tekanan dan penindasan
Bertahannya gerakan sampai zaman modern
BAGIAN VIII — MEMBUKA SEJARAH YANG TERSEMBUNYI
BAB 15 — SIAPA YANG MENENTUKAN AJARAN YANG BENAR?
Gereja
Uskup
Konsili
Kaisar
Kekuasaan politik
Pengucilan
Pengasingan
Pencopotan jabatan
Nasib kelompok yang kalah
BAB 16 — SEJARAH DARI PIHAK YANG MENANG
Bagaimana kelompok “sesat” digambarkan?
Mengapa sumber tentang kelompok yang kalah sering berasal dari lawannya?
Dokumen yang hilang
Dokumen yang bertahan
Tuduhan dan fakta
Bagaimana sejarah dapat berubah menjadi cerita?
BAGIAN IX — PEMERIKSAAN AKHIR
BAB 17 — MEMISAHKAN FAKTA DARI DONGENG
Setiap tokoh diperiksa kembali:
Theodotus
Ebionit
Paul dari Samosata
Lucian
Arius
Athanasius
Photinus
Michael Servetus
Unitarian
Setiap klaim diberi penilaian:
TERBUKTI
SANGAT KUAT
MUNGKIN
DIPERDEBATKAN
TIDAK TERBUKTI
BAB 18 — APAKAH ARIUS ADALAH PENJAGA TAUHID SEBELUM ISLAM?
Tauhid menurut Islam
Monoteisme Arius
Persamaan

Perbedaan
Apa yang dapat dibuktikan sejarah?
Apa yang merupakan kesimpulan teologis?
Apa yang tidak boleh kita klaim?
BAGIAN X — PENUTUP
BAB 19 — DARI YESUS MENUJU TRINITAS
Jejak perubahan dari abad pertama sampai abad ke-4.
BAB 20 — KETIKA SEJARAH DIBUKA TANPA PENUTUP
Apa yang terbukti
Apa yang masih diperdebatkan
Apa yang tidak diketahui
Apa yang sering disembunyikan dalam narasi populer
Pelajaran dari sejarah
LAMPIRAN ARSIP
Lampiran A — Kronologi Lengkap
Lampiran B — Daftar Tokoh
Lampiran C — Daftar Konsili
Lampiran D — Kutipan Sumber Primer
Lampiran E — Ayat-Ayat yang Diperdebatkan
Lampiran F — Istilah Sejarah dan Artinya
Lampiran G — Fakta, Dugaan, dan Klaim
Lampiran H — Daftar Sumber
Lampiran I — Catatan Koreksi buku

———

Kita akan mulai dengan:
BAGIAN I — JEJAK AWAL
BAB 1 — THEODOTUS DARI BYZANTIUM
Roma, abad ke-2
Namun sebelum saya menulis isi babnya, saya akan menerapkan standar yang sudah kita sepakati: klaim dalam data awal kita tidak otomatis dianggap fakta. Kita akan memeriksa mana yang benar-benar didukung sumber sejarah.
Untuk Theodotus, kita perlu membahas:
Siapa Theodotus dan kapan ia hidup
Apa sebenarnya ajarannya tentang Yesus
Apakah ia menganggap Yesus manusia biasa
Apa yang dimaksud dengan “diangkat/adopsi oleh Allah”
Hubungannya dengan Roma
Konfliknya dengan Uskup Victor
Pengucilannya
Sumber sejarah yang menceritakan dirinya
Apa yang dikatakan lawan-lawan Theodotus tentang dirinya

Bagian mana dari data kita yang benar-benar dapat dipastikan
Bagian mana yang masih diperdebatkan
Apa arti keberadaan Theodotus bagi sejarah perkembangan ajaran tentang Yesus
Dan kita akan menjaga bahasa seperti yang sobat minta:
Lugas. Jelas. Tajam. Tidak berputar-putar.
Satu hal lagi: karena buku ini akan menjadi arsip jangka panjang, untuk setiap bab saya akan membedakan dengan jelas sumber primer, sumber kuno yang melaporkan tokoh tersebut, dan penelitian modern. Jangan sampai pembaca puluhan tahun kemudian hanya menemukan kesimpulan tanpa tahu dari mana kesimpulan itu berasal.
Jadi kita mulai dari Theodotus, lalu bergerak satu bab demi satu bab sampai Arius, Nicea, dan seterusnya.
Bab 1 adalah titik pertama perjalanan kita.

———

i Bab 1 sebagai naskah buku. Saya akan mempertahankan gaya tajam yang kita sepakati, tetapi setiap tuduhan akan ditahan sampai sumbernya mendukung.
BAB 1 — THEODOTUS DARI BYZANTIUM
Roma, sekitar akhir abad ke-2
1.1 Siapa Theodotus?
Sekitar akhir abad ke-2, muncul di Roma seorang Kristen dari Byzantium bernama Theodotus. Ia dikenal sebagai seorang pekerja kulit atau penyamak. Sumber-sumber gereja kemudian menggambarkan dia sebagai tokoh yang membawa pandangan berbeda tentang siapa sebenarnya Yesus. ﷺ Wikisource + 1
Theodotus bukan tokoh abad ke-4. Ia hidup lebih dari satu abad sebelum Konsili Nicea 325 M.
Hal ini penting.
Sebab perdebatan tentang kedudukan Yesus sudah terjadi jauh sebelum Nicea. Jadi sejarah tidak dapat digambarkan secara sederhana seolah-olah seluruh dunia Kristen awal memiliki satu pandangan yang sama, kemudian tiba-tiba Arius muncul pada abad ke-4 dan menentangnya.
Theodotus menunjukkan bahwa persoalan mengenai siapa Yesus dan bagaimana hubungannya dengan Allah sudah menjadi bahan pertentangan di Roma pada abad ke-2.
1.2 Apa yang diajarkan Theodotus?
Di sinilah kita harus berhati-hati.
Sumber utama kita mengenai Theodotus bukan tulisan asli Theodotus yang masih utuh. Informasi mengenai dirinya terutama datang dari penulis Kristen yang menentangnya atau membahas kelompoknya.
Eusebius dari Kaisarea, ketika menulis sejarah gereja, mengatakan bahwa Theodotus mengajarkan bahwa Kristus adalah “manusia biasa” dan menyebutnya sebagai orang pertama yang mengajarkan pandangan tersebut

dalam konteks yang ia bahas. Eusebius juga mencatat bahwa Uskup Victor dari Roma memutus hubungan gereja dengan Theodotus. ﷺ
Repository UP + 1
Hippolytus memberikan gambaran yang lebih rinci.
Menurut laporan Hippolytus, Theodotus mengajarkan bahwa Yesus adalah manusia yang lahir dari seorang perawan. Pada saat baptisan, Kristus turun kepadanya dalam bentuk burung merpati. Jadi menurut laporan tersebut, ada perbedaan antara manusia Yesus dan Kristus yang turun kepadanya. ﷺ
Repository UP
Ini penting karena sering kali ajaran Theodotus langsung disebut "Yesus hanya manusia yang diangkat menjadi Anak Allah."
Gambaran tersebut perlu diperiksa.
Penelitian modern terhadap sumber-sumber kuno menunjukkan bahwa istilah "adopsi" tidak secara langsung muncul dalam laporan Eusebius tentang ajaran Theodotus. Bahkan laporan Hippolytus lebih menggambarkan masuknya atau turunnya Kristus kepada Yesus pada saat baptisan daripada sekadar mengatakan bahwa manusia Yesus "diangkat menjadi Anak Allah". ﷺ
Repository UP
Jadi untuk buku kita, kalimat yang paling aman adalah:
Theodotus mengajarkan bahwa Yesus adalah manusia dan menolak menjadikan Yesus sebagai Allah yang setara dengan Allah yang satu.
Sedangkan rincian mengenai "pengangkatan" atau "adopsi" harus kita jelaskan dengan hati-hati karena sumber kuno tentangnya tidak seragam.
1.3 Mengapa ajaran ini menjadi masalah?
Masalahnya sangat mendasar.
Jika Yesus adalah manusia dan bukan Allah dalam pengertian yang diajarkan kelompok yang kemudian menjadi arus utama, maka kedudukan Yesus menjadi sangat berbeda.
Perdebatan itu bukan sekadar:
"Apakah Yesus seorang manusia?"
Hampir semua pihak mengakui bahwa Yesus memiliki kemanusiaan.
Pertanyaan yang lebih dalam adalah:
Apakah Yesus sendiri adalah Allah, ataukah ia adalah manusia yang menerima peranan dan kuasa khusus dari Allah?
Theodotus berada pada sisi yang menolak menjadikan Yesus sebagai Allah dalam pengertian tersebut.
Inilah yang membuat perdebatan ini penting bagi sejarah perkembangan ajaran Kristen.
1.4 Victor dari Roma melawan Theodotus
Pada masa Victor, yang menjadi pemimpin gereja Roma sekitar akhir abad ke-2, konflik tersebut menjadi terbuka.
Eusebius mencatat bahwa Victor memutus hubungan gereja dengan Theodotus karena ajarannya mengenai Kristus. Setelah itu, kelompok yang mengikuti ajaran Theodotus tetap bertahan untuk sementara waktu dan bahkan memiliki pemimpin sendiri. ﷺ
Wikisource
Jadi kita memiliki fakta penting:

Theodotus tidak hanya memiliki gagasan pribadi yang langsung hilang. Ia memiliki pengikut dan membentuk kelompok yang bertahan setelah dirinya dikucilkan.
Sumber Eusebius bahkan menyebut seorang bernama Natalius yang kemudian menjadi pemimpin kelompok tersebut. [illegible]
Wikisource
Namun kelompok itu tidak bertahan lama.
Eusebius menggambarkan pengaruh mereka kemudian menurun dan kelompok tersebut akhirnya menghilang dari panggung sejarah. [illegible]
Wikisource
1.5 Apakah Theodotus "dibungkam"?
Di sini kita harus membedakan kata-kata.
Yang dapat kita katakan dengan kuat: Theodotus dikucilkan dari persekutuan gereja Roma oleh Victor.
Yang tidak boleh langsung kita katakan: Theodotus dibunuh atau dihancurkan secara fisik oleh gereja.
Tidak ada dasar kuat dalam sumber yang kita periksa untuk mengatakan bahwa Theodotus dibunuh karena ajarannya.
Ini contoh penting bagaimana buku kita akan bekerja.
Kalimat:
"Gereja membunuh Theodotus."
kita tolak, karena bukti tidak mendukungnya.
Tetapi kalimat:
"Theodotus dikucilkan dari persekutuan gereja Roma karena pandangannya tentang Kristus."
memiliki dasar sejarah yang jauh lebih kuat. [illegible]
Wikisource + 1
1.6 Theodotus bukan Arius
Ini juga harus kita tegaskan sejak awal.
Theodotus hidup sekitar satu abad lebih awal daripada Arius.
Karena itu kita tidak boleh menulis:
"Theodotus adalah pengikut Arius."
Itu mustahil secara kronologi.
Yang dapat kita katakan adalah bahwa keduanya kemudian ditempatkan dalam sejarah sebagai tokoh yang menolak bentuk kristologi yang akhirnya menjadi ajaran utama gereja.
Tetapi ajaran mereka tidak boleh dicampur begitu saja.
Theodotus memiliki pemikiran sendiri.
Arius memiliki pemikiran sendiri.
Perbedaan ini penting karena buku kita harus mencatat jejak sejarah sebenarnya, bukan membuat semua penentang Trinitas menjadi satu kelompok yang seragam.
1.7 Apa arti Theodotus bagi sejarah?
Di sinilah Theodotus menjadi sangat penting.
Ia memberikan satu bukti bahwa perdebatan mengenai kedudukan Yesus sudah berlangsung sebelum Konsili Nicea.

Dan lebih dari itu, kita melihat bahwa perdebatan tersebut terjadi di lingkungan Kristen sendiri.
Theodotus bukan seorang Muslim abad ke-2.
Ia hidup berabad-abad sebelum Islam.
Karena itu, kalau kita menemukan kesamaan tertentu antara pemikirannya dan konsep tauhid Islam, kita tidak boleh mengubah kesamaan itu menjadi bukti bahwa Theodotus adalah seorang Muslim atau membawa ajaran Islam secara langsung.
Itu adalah dua hal berbeda.
Yang dapat kita teliti adalah:
Apakah terdapat pola monoteisme dan penolakan terhadap keilahian Yesus yang muncul dalam berbagai kelompok sebelum munculnya Islam?
Pertanyaan itu jauh lebih kuat dan lebih menarik untuk penelitian kita.
1.8 Apa yang benar-benar dapat kita simpulkan?
Dari bukti yang kita miliki, beberapa hal dapat dikatakan dengan cukup kuat:
*Pertama: Theodotus adalah tokoh nyata dari Byzantium yang muncul di Roma pada akhir abad ke-2. *
Wikisource + 1
*Kedua: Ia mengajarkan pandangan tentang Yesus yang menolak keilahian Yesus sebagaimana diterima oleh gereja yang kemudian menjadi arus utama. Eusebius menggambarkannya sebagai pengajar bahwa Kristus adalah manusia biasa. *
Repository UP
*Ketiga: Ia dikucilkan oleh Victor, pemimpin gereja Roma. *
Wikisource
*Keempat: Ajarannya mempunyai pengikut dan bertahan beberapa waktu setelah pengucilannya. *
Wikisource
Kelima: Kelompok tersebut akhirnya kehilangan pengaruh dan menghilang.
*Keenam: Kita tidak memiliki tulisan asli Theodotus yang lengkap sehingga sebagian besar informasi tentang ajarannya harus dibaca melalui laporan penentangnya. *
Repository UP + 1
Kesimpulan Bab 1
Theodotus bukan Arius.
Ia bukan pendiri Trinitas, bukan pula tokoh yang hidup pada masa Konsili Nicea.
Ia adalah salah satu bukti awal bahwa jauh sebelum Nicea, sudah terdapat orang-orang Kristen yang menolak menjadikan Yesus sebagai Allah dalam pengertian yang kemudian menjadi ajaran utama gereja.
*Ia muncul di Roma sekitar akhir abad ke-2, berhadapan dengan otoritas gereja Roma, kemudian dikucilkan. Pengikutnya masih bertahan untuk beberapa waktu, tetapi akhirnya kehilangan pengaruh. *
Wikisource + 1
Dan ada satu pelajaran penting dari bab pertama ini:
Trinitas tidak muncul di ruang kosong. Sebelum rumusan Nicea muncul pada abad ke-4, sudah ada pertarungan panjang mengenai siapa Yesus dan bagaimana hubungannya dengan Allah.
Itulah jejak pertama yang kita temukan.

Bab berikutnya: EBIONIT — kelompok yang mempertahankan hubungan kuat dengan akar Yahudi, memandang Yesus dalam kerangka manusia pilihan Allah, dan menolak Paulus sebagai dasar ajaran mereka.

———

Bab 2 — Ebionit. Untuk bab ini saya sengaja memperketat satu hal dari data awal kita: istilah "dihabisi oleh gereja" belum cukup kuat secara sejarah. Yang dapat kita tunjukkan adalah adanya penolakan, tekanan, dan akhirnya hilangnya kelompok tersebut dari catatan sejarah; bukti pembantaian sistematis tidak tersedia. Justru ini contoh bagaimana buku kita akan membedakan fakta dari narasi. [1]

Wiley Online Library + 1

BAB 2 — EBIONIT

Yerusalem dan wilayah sekitarnya

2.1 Kelompok yang tetap membawa jejak Yahudi

Setelah munculnya gerakan pengikut Yesus, tidak semua orang yang mengikuti Yesus meninggalkan akar Yahudinya.

Sebagian kelompok tetap mempertahankan Taurat, sunat, Sabat, dan kebiasaan Yahudi. Dalam sumber-sumber gereja kemudian, salah satu kelompok yang disebut dalam hubungan dengan tradisi ini adalah Ebionit. [1]

Wiley Online Library + 1

Tetapi sejak awal kita harus berhati-hati.

Kita tidak mempunyai buku sejarah yang ditulis oleh Ebionit sendiri dan masih lengkap sampai sekarang. Hampir seluruh informasi yang tersisa mengenai mereka datang melalui penulis Kristen yang menentang atau mengkritik mereka. Irenaeus adalah saksi awal yang jelas menggunakan nama "Ebionit" untuk sebuah kelompok Yahudi-Kristen, dan penulis berikutnya seperti Origen, Hippolytus, Eusebius, dan Epiphanius memberikan laporan tambahan. [1]

Wiley Online Library + 1

Artinya, ketika kita membaca tentang Ebionit, kita harus selalu bertanya: Apakah ini suara Ebionit sendiri, atau gambaran lawan mereka tentang Ebionit? Ini sangat penting untuk sebuah buku yang ingin menjadi arsip sejarah.

2.2 Siapa sebenarnya Ebionit?

Nama Ebionit berasal dari kata Ibrani yang berarti "orang miskin". Origen sudah mengetahui hubungan nama tersebut dengan kata itu pada abad ke-3. [1]

Wiley Online Library

Namun mengenai asal-usul kelompok ini, kita tidak memiliki kepastian penuh. Sumber-sumber gereja kemudian cenderung menggambarkan Ebionit sebagai kelompok Kristen Yahudi yang berbeda dari gereja yang berkembang menjadi mayoritas.

Menurut Irenaeus, mereka:

tetap menjalankan Taurat,

melakukan sunat,

menghormati aturan Yahudi,

menolak Paulus,

dan menggunakan bentuk Injil yang berkaitan dengan Matius dalam bahasa Ibrani atau Aram. ﷺ
Wiley Online Library + 1
Di sinilah kita menemukan sesuatu yang sangat penting.
Ebionit tidak sekadar berbeda dalam persoalan siapa Yesus.
Mereka juga berbeda dalam pertanyaan:
Apakah pengikut Yesus harus tetap menjalankan hukum Musa?
Jawaban mereka cenderung ya, terutama bagi kelompok Yahudi mereka.
2.3 Kedudukan Yesus menurut Ebionit
Bagian ini menjadi pusat pembahasan kita.
Sumber-sumber kuno menggambarkan Ebionit sebagai kelompok yang menolak keilahian Yesus dan memahami Yesus dalam kerangka manusia yang dipilih Allah. Sumber-sumber tersebut juga mengaitkan mereka dengan penolakan terhadap keberadaan Yesus sebagai Logos sebelum kelahiran. ﷺ
Wiley Online Library + 1
Namun ada masalah.
Ebionit tidak selalu mempunyai pandangan yang sama.
Origen, misalnya, membedakan kelompok Ebionit yang menerima kelahiran dari seorang perawan dan kelompok yang menolaknya. Jadi kita tidak boleh menggambarkan seluruh Ebionit seolah-olah mereka mempunyai satu doktrin yang sama persis. ﷺ
Jewish Encyclopedia + 1
Ini penting.
Kalimat:
“Semua Ebionit percaya Yesus hanya manusia biasa.”
terlalu mutlak.
Kalimat yang lebih tepat:
“Sumber-sumber gereja kuno menggambarkan sejumlah kelompok Ebionit sebagai kelompok yang menolak keilahian Yesus dan tidak menerima keberadaan Yesus sebagai Logos sebelum kelahiran. Namun laporan tentang keyakinan mereka tidak sepenuhnya seragam.”
Itulah bentuk bahasa yang akan kita gunakan dalam buku.
2.4 Taurat tetap berlaku
Di sinilah Ebionit berbeda sangat tajam dari perkembangan Kristen yang semakin jauh dari kehidupan Yahudi.
Irenaeus menggambarkan mereka sebagai orang-orang yang tetap menjalankan sunat dan hukum Musa. Mereka tidak melihat kedatangan Yesus sebagai alasan untuk membuang seluruh aturan Yahudi. ﷺ
Wiley Online Library + 1
Ini menunjukkan bahwa pada masa awal perkembangan Kekristenan terdapat pertanyaan besar:
Apakah mengikuti Yesus berarti meninggalkan hukum Musa?
Bagi kelompok seperti Ebionit, jawabannya bukan demikian.
Mereka tetap melihat hubungan dengan Taurat sebagai bagian penting dari kehidupan beragama.
Karena itu, sejarah Kekristenan awal tidak dapat diceritakan hanya sebagai satu garis lurus menuju gereja kemudian.

Ada perdebatan besar mengenai hukum, identitas Yahudi, Paulus, dan kedudukan Yesus.
2.5 Penolakan terhadap Paulus
Salah satu ciri Ebionit yang paling sering dilaporkan oleh sumber kuno adalah penolakan terhadap Paulus.
Irenaeus menggambarkan mereka sebagai orang yang menganggap Paulus telah menyimpang dari hukum Musa. Sumber-sumber kemudian juga menghubungkan mereka dengan penolakan terhadap surat-surat Paulus. [illegible]
Wiley Online Library + 1
Ini membuat posisi mereka sangat menarik.
Sebab di satu sisi terdapat tradisi Kristen yang semakin berkembang melalui tulisan dan pengaruh Paulus.
Di sisi lain terdapat kelompok Yahudi-Kristen yang tetap mempertahankan hukum Musa dan menolak otoritas Paulus.
Tetapi kita harus berhati-hati dengan satu kesalahan yang sering terjadi:
Ebionit tidak boleh begitu saja disamakan dengan semua pengikut Yesus yang menentang Paulus pada abad pertama.
Bukti mengenai kelompok bernama Ebionit baru jelas dalam sumber abad ke-2.
Karena itu, kita tidak boleh langsung mengambil kelompok yang disebut dalam surat Paulus pada abad pertama lalu menyatakan:
“Itulah Ebionit.”
Hubungan sejarahnya mungkin ada, tetapi tidak dapat dianggap terbukti hanya berdasarkan kemiripan.
2.6 Apakah Ebionit berasal langsung dari jemaat Yerusalem?
Ini salah satu pertanyaan terbesar.
Tradisi kemudian sering menghubungkan kelompok Yahudi-Kristen dengan Yerusalem dan pengikut awal Yesus.
Secara sejarah, memang terdapat komunitas pengikut Yesus yang tetap sangat dekat dengan lingkungan Yahudi. Penelitian modern juga membahas perkembangan panjang kekristenan Yahudi pada abad pertama sampai abad-abad berikutnya. [illegible]
Scriptura
Tetapi mengatakan:
“Ebionit adalah persis jemaat Yerusalem yang dipimpin Yakobus.”
adalah langkah yang terlalu jauh.
Kita tidak memiliki bukti langsung yang cukup untuk membuat garis lurus seperti itu.
Maka dalam buku kita:
Kita boleh membahas kemungkinan hubungan tersebut.
Tetapi kita harus menandainya sebagai kemungkinan sejarah, bukan fakta yang sudah terbukti.
2.7 Injil Ebionit
Sumber kuno juga berbicara mengenai sebuah “Injil Ebionit.”
Masalahnya, Injil tersebut tidak bertahan secara utuh.
Yang kita miliki hanyalah beberapa bagian yang dikutip atau dilaporkan oleh penulis kemudian, terutama Epiphanius. Karena itu kita tidak boleh memperlakukannya seperti kita memiliki sebuah kitab lengkap di tangan kita. [illegible]

Bible Gateway
Bahkan identitas dan hubungan antara berbagai tulisan yang disebut sebagai:
Injil orang Ibrani,
Injil orang Nazaret,
Injil Ebionit,
menjadi persoalan tersendiri dalam penelitian.
Jadi kita akan sangat hati-hati.
Jangan menulis:
“Injil Ebionit mengatakan seluruh ajaran X, Y, Z.”
kalau sumber kita hanya mempunyai beberapa kutipan.
Kita tulis:
“Fragmen yang dikaitkan dengan Injil Ebionit menunjukkan beberapa ciri tertentu, tetapi teks lengkapnya telah hilang.”
Itu jauh lebih kuat.
2.8 Apakah gereja membasmi Ebionit?
Sekarang kita sampai pada klaim penting dari data awal sobat:
“Akhir: Dihabisi oleh gereja Kristen Helenistik.”
Di sinilah kita harus mengoreksi bahasa tersebut.
Kita memiliki bukti bahwa Ebionit dipandang sebagai kelompok yang menyimpang oleh penulis gereja dan menjadi kelompok yang berada di luar arus utama.
*Kita juga mengetahui bahwa setelah kehancuran Yerusalem pada 70 M dan pemberontakan Bar Kokhba pada 132–135 M, posisi kekristenan Yahudi di Yerusalem mengalami kemunduran besar. *
Bible Gateway
Tetapi kita tidak memiliki bukti yang cukup untuk mengatakan bahwa gereja melakukan pembantaian sistematis terhadap Ebionit.
Karena itu, untuk buku kita saya tidak akan mempertahankan kata “dihabisi” sebagai fakta sejarah.
Kita ganti dengan:
“Tersingkir dari arus utama Kekristenan, mengalami kemunduran, dan akhirnya menghilang sebagai kelompok yang dapat dikenali dalam catatan sejarah.”
Ini bukan melemahkan buku.
Justru sebaliknya.
Kita menunjukkan bahwa kita tidak akan mengubah sejarah menjadi dongeng hanya untuk memperkuat kesimpulan kita.
2.9 Mengapa Ebionit penting?
Ebionit sangat penting karena mereka menunjukkan bahwa Kekristenan awal tidak memiliki satu bentuk tunggal sejak awal.
Dalam sumber-sumber tentang mereka kita menemukan:
Allah tetap satu.
Yesus tidak diperlakukan sebagai Allah yang sama dengan Bapa.
Taurat tetap dihormati.
Paulus ditolak.
*Dan identitas Yahudi tetap menjadi bagian penting dari kehidupan mereka. *
Wiley Online Library + 1
Tetapi kita juga harus mengatakan sesuatu yang tidak kalah penting:

Ebionit bukanlah Islam.
Mereka hidup berabad-abad sebelum Islam dan mempunyai keyakinan mereka sendiri.
Karena itu, apabila kita menemukan persamaan antara sebagian keyakinan mereka dan Islam, persamaan tersebut boleh kita catat.
Tetapi jangan kita ubah menjadi klaim bahwa:
“Ebionit adalah Muslim sebelum Muhammad.”
Secara sejarah, klaim itu tidak dapat dibuktikan.
Yang dapat kita katakan adalah:
“Beberapa unsur keyakinan Ebionit mengenai keesaan Allah dan kedudukan Yesus memiliki kemiripan dengan konsep yang kemudian ditegaskan dalam Islam. Namun Ebionit memiliki tradisi dan keyakinan sendiri.”
Itu jauh lebih bertanggung jawab.
2.10 Kesimpulan Bab 2
Ebionit memperlihatkan bahwa sejarah Kekristenan awal jauh lebih beragam daripada gambaran bahwa sejak awal seluruh pengikut Yesus memiliki satu keyakinan yang seragam.
Sumber-sumber kuno menggambarkan mereka sebagai kelompok Yahudi-Kristen yang mempertahankan Taurat, melakukan sunat, menghormati Sabat, menolak Paulus, dan dalam sejumlah laporan menolak keilahian Yesus serta keberadaan Yesus sebagai Logos sebelum kelahiran. [illegible]
Wiley Online Library + 1
Tetapi sebagian rincian mengenai mereka tidak dapat dipastikan karena dokumen mereka sendiri hampir seluruhnya hilang dan informasi yang tersisa banyak berasal dari lawan mereka.
Karena itu kesimpulan kita harus tajam tetapi jujur:
Ebionit adalah salah satu bukti penting bahwa perdebatan mengenai identitas Yesus, hukum Taurat, dan otoritas Paulus sudah berlangsung jauh sebelum rumusan Trinitas menjadi ajaran gereja yang dominan.
Namun kita belum boleh mengatakan bahwa mereka adalah “gereja asli Yesus” secara mutlak.
Bukti belum cukup untuk kesimpulan sebesar itu.
Dan justru di situlah nilai sejarah mereka.
Mereka meninggalkan satu pertanyaan yang sulit dihapus:
Jika pada abad-abad awal sudah terdapat orang Kristen yang menolak keilahian Yesus dan tetap berpegang pada Taurat, bagaimana sebenarnya proses panjang yang akhirnya membuat satu bentuk Kekristenan menjadi arus utama sementara bentuk lainnya tersingkir?
Pertanyaan itu membawa kita langsung ke Bab 3: Paul dari Samosata.

Bab 3. Kali ini ada satu koreksi penting yang justru membuat buku kita lebih kuat: Paul dari Samosata memang ditolak dan dicopot, tetapi menyebutnya begitu saja sebagai “penolak Trinitas” atau “adopsionis” perlu diberi batas. Bukti tentang ajarannya tidak lengkap, dan sebagian besar berasal dari pihak yang menentangnya. [illegible]

Cambridge University Press + 1
BAB 3 — PAUL DARI SAMOSATA
Antiokhia, abad ke-3
3.1 Seorang uskup yang masuk ke pusat pertikaian
Paul dari Samosata menjadi uskup Antiokhia sekitar tahun 260 M. Ia memimpin salah satu pusat gereja terpenting di wilayah Timur Kekaisaran Romawi.
Beberapa tahun kemudian, ajarannya menimbulkan pertentangan keras.
*Pada tahun 264 dan kemudian 268 M, para pemimpin gereja berkumpul di Antiokhia untuk memeriksa ajaran Paul. Pertemuan kedua berakhir dengan penghukuman terhadap dirinya. *
Cambridge University Press
Ini berarti satu hal yang sangat penting:
Sekitar setengah abad sebelum Nicea, persoalan mengenai siapa Yesus sudah cukup serius sampai membawa seorang uskup besar ke hadapan sidang gereja.
Jadi pertarungan mengenai kedudukan Yesus bukan sesuatu yang baru muncul bersama Arius.
3.2 Apa sebenarnya yang diajarkan Paul?
Di sinilah kita harus membuka sejarah dengan hati-hati.
Karya asli Paul dari Samosata tidak bertahan secara utuh.
Apa yang kita ketahui sebagian besar berasal dari tulisan orang-orang yang menentangnya.
Karena itu, kita tidak boleh menulis seolah-olah kita mempunyai buku Paul sendiri lalu membaca ajarannya dari halaman pertama sampai terakhir.
Salah satu sumber penting adalah laporan yang dikutip Eusebius mengenai sidang Antiokhia.
*Laporan itu menuduh Paul tidak mau menerima bahwa Anak Allah turun dari surga, dan bahwa ia mengatakan Yesus Kristus berasal dari bawah. Catatan yang lebih lengkap yang disebut dalam laporan tersebut sayangnya tidak bertahan. *
Repository UP
Jadi bukti yang tersisa memang menunjukkan bahwa Paul menolak bentuk tertentu dari keberadaan Kristus sebelum kehidupan manusia Yesus.
Tetapi kita harus berhenti di sini sebelum membuat kesimpulan yang terlalu jauh.
3.3 Apakah Paul menganggap Yesus hanya manusia?
Ada dasar untuk mengatakan demikian.
*Eusebius menghubungkan Paul dengan kelompok yang sebelumnya disebut dalam perdebatan mengenai Kristus dan menggambarkan kesalahannya sebagai pandangan bahwa Yesus adalah “manusia biasa”. Penelitian modern juga menilai bahwa bukti paling awal yang jelas menggambarkan Paul memang mengarah ke pemahaman Yesus sebagai manusia, bukan sebagai pribadi ilahi yang sudah ada sebelum kelahirannya. *
Cambridge University Press
Tetapi ada masalah dengan istilah yang sering digunakan kemudian: “Adopsionisme.”
Istilah itu sering dipakai untuk menggambarkan pandangan bahwa Yesus adalah manusia yang kemudian diangkat menjadi Anak Allah.

Namun penelitian modern menunjukkan bahwa bukti yang ada tidak cukup untuk mengatakan bahwa Paul mengajarkan “adopsionisme” dalam bentuk yang kemudian dikenal sebagai istilah teologi. Bahkan penelitian khusus mengenai Paul menyimpulkan bahwa bukti yang tersedia tidak menunjukkan bahwa ia mengajarkan Yesus “diadopsi” sebagai Anak Allah. ﷺ
Cambridge University Press
Maka untuk buku kita, lebih aman menulis:
Paul dari Samosata dipandang oleh lawan-lawannya sebagai orang yang memahami Yesus sebagai manusia dan menolak keberadaan Anak sebagai pribadi ilahi yang turun dari surga.
Itu didukung bukti.
Sedangkan:
“Paul mengajarkan adopsionisme.”
kita beri tanda diperdebatkan.
3.4 Mengapa ini penting?
Karena sejarah sering melakukan penyederhanaan.
Begitu sebuah kelompok dikalahkan, lawan mereka dapat memberikan satu label yang kemudian dipakai selama berabad-abad.
Paul kemudian sering dimasukkan ke dalam kelompok “adopsionis.”
Tetapi ketika kita kembali kepada sumber awal, gambarnya tidak sesederhana itu.
Ini penting bagi buku kita karena kita sedang mencari apa yang benar-benar terjadi, bukan sekadar mengulang label yang diberikan kemudian.
3.5 Paul dan persoalan keilahian Yesus
Inti persoalannya adalah:
Apakah Yesus sudah ada sebagai Anak sebelum kelahirannya sebagai manusia?
Kelompok yang menentang Paul mengatakan bahwa ia tidak menerima keberadaan Anak Allah yang turun dari surga. ﷺ
Repository UP
Dengan demikian, pandangan Paul berada jauh dari rumusan yang kemudian menjadi dasar Nicea.
Tetapi ada hal yang harus kita hindari:
Jangan mengatakan bahwa Paul sedang berdebat mengenai “Trinitas” dalam bentuk yang sama persis seperti perdebatan abad ke-4.
Mengapa?
Karena pada abad ke-3 istilah, rumusan dan batas doktrin yang kemudian dikenal sebagai Trinitas belum mempunyai bentuk final seperti setelah Nicea dan Konstantinopel.
Jadi lebih tepat:
Paul menolak atau berbeda tajam dari pemahaman tentang Kristus yang kemudian berkembang menjadi dasar ajaran Trinitarian.
Ini lebih akurat daripada mengatakan:
“Paul menolak doktrin Trinitas Nicea.”
Sebab Nicea bahkan belum ada ketika Paul menjalani pertarungannya.
3.6 Konsili Antiokhia 268 M
Pertarungan mencapai puncaknya sekitar 268 M.

Para pemimpin gereja Antiokhia mengadakan sidang dan akhirnya menjatuhkan hukuman terhadap Paul.
Ia dicopot dari jabatannya sebagai uskup dan digantikan oleh Domnus. [illegible] Repository UP
Penelitian sejarah modern juga mengakui bahwa Paul memang menghadapi beberapa pemeriksaan dan akhirnya dikutuk oleh sidang tahun 268. Namun alasan yang digunakan oleh para penentangnya dan isi perdebatan teologisnya jauh lebih rumit daripada sekadar "Paul tidak percaya Trinitas." [illegible] Cambridge University Press
Ada persoalan lain yang menarik.
Catatan tentang sidang tersebut sendiri tidak semuanya pasti asli. Para ahli masih memperdebatkan keaslian dan bentuk beberapa dokumen yang kemudian dipakai untuk menggambarkan proses pengadilan Paul. [illegible] Cambridge University Press
Jadi kita memiliki dua lapisan:
Yang kuat: Paul dikutuk dan dicopot.
Yang lebih sulit: rincian lengkap mengenai apa yang dikatakannya selama persidangan.
3.7 Bukan hanya persoalan teologi
Paul juga pernah dituduh mempunyai persoalan dalam perilaku dan cara menjalankan jabatannya.
Namun kita harus berhati-hati.
Ketika seorang tokoh sudah menjadi sasaran penghukuman, berbagai tuduhan dapat muncul dari pihak lawan.
Karena itu kita tidak akan menggunakan tuduhan moral terhadap Paul sebagai fakta kecuali sumber dan konteksnya jelas.
Untuk buku kita, fokus utama tetap:
Apa yang diyakini Paul mengenai Allah dan Yesus, dan mengapa ajaran tersebut dianggap tidak dapat diterima oleh lawan-lawannya?
3.8 Apakah Paul seorang "tauhid murni"?
Ini juga perlu kita pisahkan.
Kalau kita mengatakan:
"Paul dari Samosata adalah seorang Muslim sebelum Islam."
Tidak ada bukti sejarah yang memungkinkan kita mengatakan demikian.
Tetapi jika pertanyaannya:
"Apakah Paul mempertahankan pemahaman tentang Allah sebagai satu-satunya Allah dan menolak menjadikan Yesus sebagai pribadi ilahi yang sudah ada sebelum kelahiran?"
Maka kita mempunyai dasar sejarah yang jauh lebih kuat untuk membahasnya.
Dengan kata lain:
kita boleh membandingkan pemikirannya dengan tauhid Islam, tetapi jangan mengubah perbandingan menjadi identitas sejarah.
3.9 Yang menarik: pengaruh Antiokhia tidak berhenti pada Paul
Di sinilah kisah Paul menjadi jauh lebih menarik.
Konsili Antiokhia 268 bukan sekadar peristiwa yang selesai ketika Paul dicopot.
Penelitian modern menunjukkan bahwa pemikiran yang berkembang di lingkungan Antiokhia pada akhir abad ke-3 mempunyai pengaruh terhadap

*perdebatan teologi abad ke-4. Bahkan sejumlah konsep yang muncul di Antiokhia kemudian ikut masuk ke dalam perdebatan mengenai Arius dan Nicea. *
Cambridge University Press + 1
Namun hubungan ini tidak boleh dibuat sebagai garis lurus:
Paul → Lucian → Arius.
Sejarahnya lebih rumit.
*Bahkan penelitian modern menolak anggapan lama bahwa Arianisme hanyalah kelanjutan langsung dari ajaran Paul dari Samosata. *
Peeters Online Journals
Jadi yang dapat kita katakan adalah:
Perdebatan di Antiokhia menciptakan warisan pemikiran yang kemudian ikut berada di tengah perdebatan abad ke-4.
Bukan:
“Arius hanya meneruskan ajaran Paul.”
3.10 Fakta yang dapat kita pegang
Mari kita pisahkan dengan tegas.
TERBUKTI KUAT
Paul dari Samosata adalah uskup Antiokhia sekitar tahun 260 M.
Ia menghadapi pemeriksaan gereja pada pertengahan abad ke-3.
Ia akhirnya dikutuk dan dicopot sekitar tahun 268 M.
*Para penentangnya menuduhnya menolak keberadaan Anak Allah sebelum datang sebagai manusia. *
Cambridge University Press + 1
KUAT, TETAPI HARUS DIBERI KONTEKS
*Paul memahami Yesus terutama sebagai manusia dan tidak menerima bentuk kristologi yang mengajarkan Anak sebagai pribadi ilahi yang telah ada sebelum Yesus lahir. *
Cambridge University Press
DIPERDEBATKAN
Paul disebut “adopsionis” dalam banyak tulisan kemudian.
*Namun penelitian modern mempertanyakan apakah istilah itu benar-benar cocok dengan ajaran Paul berdasarkan bukti yang masih tersedia. *
Cambridge University Press
TIDAK BOLEH KITA KLAIM TANPA BUKTI
Bahwa Paul adalah “Muslim sebelum Islam”.
Bahwa ia secara langsung mengajarkan seluruh konsep tauhid Islam.
Bahwa Arius adalah murid langsung Paul.
Bahwa Konsili Antiokhia 268 merupakan versi awal dari Konsili Nicea.
Semua itu membutuhkan bukti yang lebih kuat.
3.11 Kesimpulan Bab 3
Paul dari Samosata memperlihatkan bahwa perdebatan mengenai kedudukan Yesus sudah sangat tajam sebelum Arius lahir.
Ia hidup sekitar satu abad lebih awal daripada Nicea.
Ia menghadapi gereja yang menolak pandangannya.
Ia akhirnya kehilangan jabatan sebagai uskup.

Tetapi sejarah Paul tidak boleh dipaksa menjadi cerita sederhana tentang seorang “penjaga tauhid” yang kemudian dibungkam.
Bukti sejarah memang menunjukkan bahwa ia menolak bentuk tertentu dari keberadaan ilahi Kristus sebelum kelahiran. Namun rincian teologinya tidak sepenuhnya dapat kita pulihkan karena tulisan-tulisannya sendiri hampir seluruhnya hilang.
Dan justru di sinilah pelajaran penting dari Paul:
Ketika tulisan tokoh yang kalah tidak lagi tersedia, sejarah tentang dirinya sering kali harus dibaca melalui tulisan orang-orang yang berhasil mengalahkannya.
Itu berarti kita harus membaca sumber dengan mata terbuka.
Tidak semua tuduhan lawan adalah fakta.
Tetapi tidak berarti semua tuduhan lawan otomatis palsu.
Kita harus menguji satu per satu.
Dan setelah Paul dari Samosata, kita masuk ke tokoh yang jauh lebih dekat dengan Arius:
BAB 4 — LUCIAN DARI ANTIOKHIA
Guru, martir, dan tokoh yang kemudian ditempatkan dalam garis sejarah menuju Arius.
*Di sinilah kita akan mulai memasuki **mata rantai yang menghubungkan perdebatan abad ke-3 dengan ledakan besar pada abad ke-4.***